

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

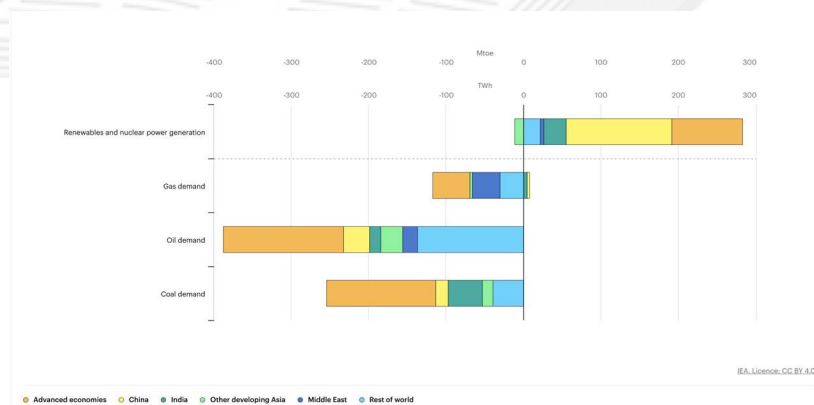
Pandemi Covid-19 yang terjadi cukup melumpuhkan beberapa aktivitas ekonomi di dunia sehingga cukup memberikan dampak negatif. Dampak negatif ini terjadi di beberapa sektor perekonomian dunia seperti sektor keuangan, kesehatan, transportasi, manufaktur serta energi. Pada penelitian ini hanya mengambil salah satu sektor ekonomi untuk diteliti yaitu sektor energi.

Sektor energi menjadi salah satu hal yang menarik untuk diteliti karena dampak negatif pada sektor energi dapat menyebabkan beberapa gangguan pada rantai pasokan serta pasar energi tidak stabil. Hal tersebut dapat berdampak pula ujungnya pada kesejahteraan masyarakat. Jika rantai pasokan terganggu, maka terdapat potensi untuk terjadinya inflasi atau kenaikan harga pada sumber daya karena permintaan lebih tinggi dibandingkan ketersediaan energi. Pandemi dapat mempercepat transisi menuju energi alternatif di beberapa negara karena biaya yang semakin rendah dapat mendorong untuk membangun sistem energi yang lebih tangguh.

Pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan permintaan energi sehingga mengganggu rantai pasokan dan volatilitas pasar energi. Menurut

Badan Energi Internasional yaitu IEA (International Energy Agent), permintaan energi global pada kuartal pertama tahun 2020 mengalami penurunan mencapai 3.8% saat diberlakukan kebijakan *lockdown*. Apabila *lockdown* tetap dipertahankan, IEA memprediksikan kemungkinan penurunan hingga 6% melebihi dampak krisis keuangan pada tahun 2008 (Nurlia et al., 2023).

Secara keseluruhan, IEA telah memperkirakan bahwa permintaan energi selama tahun 2020 mencapai 5% lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2019. Hal tersebut disebabkan karena adanya penurunan permintaan bahan bakar seperti batu bara dan minyak. Sedangkan *renewable energy* tidak berpengaruh. Investasi modal pada sektor energi pun menurun sebesar 18% di tahun 2020 dikarenakan terjadinya pengeluaran untuk pasokan minyak dan gas alam baru. Hal tersebut dapat berdampak pada pasar energi dan memicu adanya perubahan pandangan strategis pada perusahaan, investor serta perilaku konsumen (IEA, 2020).



Gambar 1: Perubahan Permintaan Energi Menurut Wilayah, 2019-2020

Pandemi Covid-19 dapat menjadi ancaman bagi sistem energi di seluruh dunia dan memperlambat perluasan teknologi bersih. Sebelum terjadi pandemi, kemajuan teknologi bersih cukup berjalan dengan efektif meskipun tidak merata. Laporan tahunan IEA memberikan informasi bahwa terdapat 6 dari 46 teknologi dan sektor yang *on-track* untuk dapat memenuhi tujuan keberlanjutan jangka panjang pada tahun 2019. Sektor tersebut meliputi kendaraan listrik, kereta api dan penerangan. Terdapat 24 sektor lain yang menunjukkan kemajuan tapi kurang memenuhi tujuan jangka panjang, sedangkan 16 sektor lainnya dikategorikan *off-track* (IEA, 2020).

Menurut Gollakota dan Shu (2023), pandemi dapat menciptakan peluang unik untuk energi bersih. Jika energi fosil terus digunakan secara berlebihan, maka dapat mempercepat terjadinya pemanasan global dan kerusakan lingkungan. Pandemi Covid-19 memberikan tantangan baru bagi beberapa perusahaan sektor energi untuk beralih ke energi yang lebih bersih sehingga dapat memberikan manfaat jangka panjang. Apabila produksi bahan bakar fosil ditutup sementara energi alternatif dapat menjadi hal penting bagi ketersediaan energi di masa depan dalam menghadapi tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya sehingga menarik perhatian para akademis (Jiang et al., 2021). Pemerintah dan beberapa investor besar dapat mengalihkan fokus mereka ke alternatif energi. Penggunaan energi alternatif dapat memberikan manfaat ketahanan jangka panjang karena lebih ramah lingkungan.

Studi sebelumnya yang dilakukan oleh Nurlia et. al (2023) membahas terkait dampak Covid-19 terhadap kinerja perusahaan sektor energi di seluruh dunia yang diklasifikasikan dengan negara maju, negara berkembang, sektor energi fosil dan energi alternatif yang mencakup 64 negara. Penelitian tersebut membahas keterkaitan antara Covid-19 dengan karakteristik perusahaan. Penelitian ini akan melanjutkan studi sebelumnya namun hanya berfokus pada sektor energi di wilayah Asia-Pasifik. Perusahaan sektor energi di wilayah Asia-Pasifik tersebut akan dibagi menjadi perusahaan energi pasar maju, pasar berkembang, bahan bakar fosil dan bahan bakar alternatif. Sektor energi sangat bergantung pada harga komoditas global, saat pandemi permintaan energi mengalami penurunan yang signifikan karena adanya pembatasan aktivitas industri. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya fluktuasi harga terutama pada bahan bakar fosil seperti minyak dan gas. Penelitian ini akan membantu menilai seberapa kuat sebuah perusahaan menghadapi krisis global seperti pandemi Covid-19 ini. Situasi ketidakpastian ini memberikan keterbatasan bagi perusahaan dalam beroperasi, namun pandemi juga menciptakan tren untuk menggunakan energi alternatif karena adanya beberapa negara yang mulai investasi berkelanjutan dan menerapkan kebijakan hijau. Tidak sedikit perusahaan yang mulai mengubah model bisnisnya dalam pandemi ini. Oleh karena itu, hasil penelitian ini akan menyajikan informasi terkait efektivitas operasional perusahaan sektor energi yang akan dibagi menjadi 4 kategori

(pasar maju, pasar berkembang, sektor energi fosil dan sektor energi alternatif) selama situasi pandemi global Covid-19. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pembaca terutama yang terjun secara langsung di perusahaan sektor energi. Sehingga kelak dapat mengambil keputusan yang tepat jika menghadapi situasi ketidakpastian, seperti diversifikasi produk atau perubahan rantai pasok.

Karakteristik perusahaan memiliki peran dalam mengukur kinerja perusahaan. Pada studi ini karakteristik perusahaan mencakup ukuran perusahaan, likuiditas, struktur modal dan cash. Kinerja perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan RoA (*Return on Asset*). RoA membantu mengukur efisiensi sebuah perusahaan sektor energi dalam mengelola berbagai sumber daya yang dimiliki (batubara, minyak alam, gas maupun energi terbarukan) dalam memperoleh laba atau profitabilitas. Hasil perhitungan RoA tersebut dapat menjadi tolak ukur mengenai potensi peningkatan kinerja dengan optimalisasi penggunaan sumber daya. Pembahasan ini bertujuan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan sebuah perusahaan dalam menjaga dan meningkatkan efisiensi penggunaan aset mereka selama krisis. Pandemi global Covid-19 dapat dikatakan sebagai “uji stres” untuk menunjukkan strategi yang efektif untuk mempertahankan kinerja keuangan dalam situasi ketidakpastian. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan gambaran terkait perusahaan sektor energi di wilayah Asia-Pasifik yang bertahan dalam menghadapi tantangan di era pandemi Covid-19.

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Apakah dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja perusahaan sektor energi di wilayah Asia Pasifik?
2. Apakah terdapat perbedaan dampak pandemi Covid-19 yang signifikan terhadap kinerja perusahaan sektor energi di perusahaan energi bahan bakar fosil dan bahan bakar alternatif?
3. Apakah terdapat perbedaan dampak pandemi Covid-19 yang signifikan terhadap kinerja perusahaan energi pasar maju dan pasar berkembang?
4. Apakah terdapat peran karakteristik perusahaan menentukan tingkat profitabilitas perusahaan sektor energi di wilayah Asia Pasifik selama pandemi Covid-19 yang diukur dengan RoA?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisa dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja perusahaan sektor energi di wilayah Asia-Pasifik.
2. Menganalisa perbedaan dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja perusahaan sektor energi di perusahaan energi bahan bakar fosil dan bahan bakar alternatif.
3. Menganalisa perbedaan dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja perusahaan sektor energi pasar maju dan pasar berkembang.

4. Mengetahui peran karakteristik perusahaan dalam menentukan tingkat profitabilitas perusahaan sektor energi di wilayah Asia Pasifik selama pandemi Covid-19 yang diukur dengan RoA.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Memberikan pemahaman terkait dampak pandemi Covid-19 terhadap perusahaan sektor energi di wilayah Asia-Pasifik.
2. Memberikan bukti tentang dampak pandemi Covid-19 dan peran karakteristik perusahaan terhadap kinerja perusahaan sektor energi di wilayah Asia-Pasifik.
3. Menyajikan dasar strategi yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan mendatang oleh perusahaan sektor energi selama pandemi.